



ANALISIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM LIRIK LAGU RELIGI "TOMAT (TOBAT MAKSIAT)" KARYA WALI BAND

Naila Waridatus Sa'adah

Universitas Singaperbangsa Karawang

Muhammad Hafidz Wahyudin

Universitas Singaperbangsa Karawang

Anida Zahra Mulyana

Universitas Singaperbangsa Karawang

Nadia Bilqis Salzabila

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abdullah Harjiman Humaedi

Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat: Jl. H.S. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Korespondensi: 2310631110033@student.unsika.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze and describe the representation of Islamic values (akidah, syariah, dan akhlak) contained in the lyrics of the religious song "Tomat (Tobat Maksiat)" by Wali Band. The method used is qualitative descriptive with a textual content analysis approach. Primary data in the form of song lyrics were obtained through library research and documentation. The results of the analysis show that the lyrics of this song contain comprehensive values. Key findings show the dominance of akidah values, including Remembering the Hereafter (Zuhud) and Repentance (Nadamah), as well as moral values such as Self-Awareness (Muhasabah) and Piety. The message of faith (faith in the Last Day) was found to have a significant percentage. It is concluded that the song "Tomat (Tobat Maksiat)" is a very effective contemporary medium of da'wah, especially for the younger generation, because it successfully combines a deep religious message with light pop music and popular language (an acronym for Tobat Maksiat), in line with the mau'izhah hasanah method.*

Keywords : *Islamic Values, Wali Song, Tomat Lyrics, Da'wah*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan representasi nilai-nilai keislaman (akidah, syariah, dan akhlak) yang terkandung dalam lirik lagu religi "Tomat (Tobat Maksiat)" karya Wali Band. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi tekstual. Data primer berupa lirik lagu diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung nilai-nilai yang komprehensif. Temuan kunci menunjukkan dominasi nilai akidah, meliputi Mengingat Akhirat (Zuhud) dan Bertaubat (Nadamah), serta nilai akhlak seperti Kesadaran Diri (Muhasabah) dan Ketakwaan. Pesan akidah (keimanan pada Hari Akhir) ditemukan memiliki persentase signifikan. Disimpulkan bahwa lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" merupakan media dakwah kontemporer yang sangat efektif, terutama bagi generasi muda, karena berhasil memadukan pesan keagamaan yang mendalam dengan kemasan musik pop yang ringan dan bahasa populer (akronim dari Tobat Maksiat), selaras dengan metode *mau'izhah hasanah*.

Kata kunci : Nilai-nilai Keislaman, Lagu Wali, Lirik Tomat, Dakwah

PENDAHULUAN

Seni musik telah lama diakui sebagai salah satu media komunikasi dan ekspresi yang paling efektif, bahkan didorong oleh ideologi tertentu dalam penciptaan karyanya (Syaflinawati, 2025). Di Indonesia, musik menempati posisi penting sebagai sarana penyampai pesan moral, gagasan, dan ideologi yang mudah diterima oleh masyarakat luas (Rahwan & Baharun, 2022). Keberhasilan musik dalam menembus berbagai lapisan sosial menjadikannya alat yang sangat kuat, baik untuk tujuan hiburan maupun

pendidikan (Fitriah & Vivian, 2022). Musik bukan hanya refleksi budaya, tetapi juga cerminan dari ideologi penciptanya, berfungsi sebagai sarana perjuangan atau propaganda nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan (Syafliawati, 2025).

Seiring berkembangnya budaya populer dan pesatnya teknologi digital, terutama melalui platform seperti YouTube dan TikTok, metode dakwah pun turut beradaptasi (Samsukamal et al., 2023). Para da'i dan seniman Muslim semakin memanfaatkan media seni dan budaya yang ringan, santai, dan modern, sehingga pesan keagamaan dapat diterima dengan lebih menyenangkan, terutama oleh generasi Zillennial yang akrab dengan konten visual dan serba cepat (Istiqomalia, 2022; Samsukamal et al., 2023). Dalam konteks ini, musik religi modern berfungsi sebagai media dakwah kontemporer yang relevan, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, mengingat peran penting generasi Zillennial sebagai penerus bangsa di masa depan (Hafidah et al., 2023). Musik dakwah memanfaatkan unsur hiburan secara wajar namun tetap memuat penjelasan dan pertanggungjawaban yang memadai mengenai ajaran Islam, serta dikemas secara sederhana dan masif (Istiqomalia, 2022).

Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran strategi dakwah, dari ceramah formal menuju dakwah kultural (cultural da'wah) yang memanfaatkan pendekatan yang lebih lunak dan akomodatif terhadap selera publik. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada seni kontemporer, tetapi juga mencakup pelestarian tradisi lokal yang sarat nilai edukasi Islam, seperti yang terlihat dalam kajian etnopedagogis terhadap tradisi Ngalaksa di Rancakalong yang mengajarkan nilai syukur dan *tawakal* (Saefullah & Sukmara, 2025). Penggunaan musik pop-religi adalah manifestasi dari strategi *bil hikmah* (dengan kebijaksanaan) dan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), di mana pesan moral dan spiritual disampaikan tanpa kesan menggurui atau menghakimi (Cholil & Kamaliah, 2015; Harahap, 2022). Adaptasi ini sangat krusial dalam masyarakat yang mengalami percepatan informasi dan *distracted attention*, sehingga pesan dakwah harus dikemas secara menarik, ringkas, dan mudah diingat untuk dapat menembus kesibukan media sosial. Keberhasilan dakwah kultural semacam ini diukur tidak hanya dari popularitasnya, tetapi juga dari kemampuan liriknya untuk menanamkan nilai-nilai fundamental keislaman secara mendalam.

Dalam peta dakwah kontemporer, Wali Band menempati posisi unik sebagai salah satu pelopor genre pop-religi dengan basis penggemar yang sangat luas. Lagu-lagu mereka cenderung mengambil tema-tema sosial dan spiritual yang dekat dengan isu-isu sehari-hari masyarakat, mulai dari masalah rumah tangga, kesabaran, hingga ajakan pertobatan. Lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" secara spesifik relevan sebagai objek kajian karena popularitasnya yang masif dan penggunaan akronim yang brilian (TObat MAksiAt), yang menunjukkan efektivitas komunikasi dakwah. Lirik lagu ini, yang sarat dengan pengingat akan kematian dan Hari Akhir, dapat berfungsi sebagai studi kasus ideal untuk menganalisis bagaimana musik populer dapat menyuntikkan semangat *zuhud* (tidak terlena pada dunia) dan *nadamah* (penyesalan atas dosa) ke dalam kesadaran publik secara efektif.

Dalam konteks budaya pop Indonesia, karya-karya Band Wali mencerminkan fenomena dakwah populer yang sangat relevan, di mana mereka sukses menggabungkan hiburan populer dan spiritualitas. Band ini terkenal karena lagu-lagu religius mereka yang menyajikan pesan keagamaan yang mendalam dengan musik pop yang mudah diterima, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Secara khusus, lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" mengilustrasikan strategi dakwah lewat seni ini, karena berhasil mengangkat isu taubat dan larangan maksiat dengan bahasa yang santai dan musik yang menarik. Keberhasilan lagu tersebut dalam mendidik moral dan membentuk karakter Islami terletak pada gaya penyampaiannya yang lembut dan tidak menghakimi, sehingga pendengar lebih terbuka untuk introspeksi diri, sesuai dengan tuntutan dakwah seni kontemporer.

Nilai-nilai keislaman, sebagai kerangka dasar etika dan perilaku Muslim, pada dasarnya mencakup tiga aspek utama yang tidak terpisahkan, yaitu: akidah (landasan keyakinan kepada Allah), syariah (hukum-hukum praktis ibadah dan muamalah), dan akhlak (etika dan moral dalam berinteraksi) (Hidayat et al., 2025; Seniwati, 2025). Tiga pilar ini, terutama akhlak, menjadi fokus utama dalam pendidikan agama karena bertujuan membentuk karakter dan etika peserta didik sesuai ajaran Islam (Hidayat et al., 2025). Lagu "Tomat" sendiri secara eksplisit memuat nilai penting seperti mengingat akhirat, yang merupakan salah satu bentuk ketakwaan, serta nilai dakwah melalui seni. Ketakwaan ini diwujudkan tidak hanya melalui ibadah formal, tetapi juga melalui kesadaran batin untuk selalu memperbaiki diri dan menjaga perilaku agar tidak lalai oleh kesenangan dunia.

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan pentingnya musik sebagai media dakwah kontemporer dan relevansi lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" sebagai objek kajian, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam representasi nilai-nilai fundamental keislaman dalam lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai-nilai keislaman (akidah, syariah, dan akhlak) dalam lirik lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" serta mengidentifikasi pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang dominan terkandung di dalamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada (1) identifikasi bentuk representasi nilai-nilai keislaman (akidah, syariah, dan akhlak) dalam lirik lagu "Tomat (Tobat Maksiat)," dan (2) penentuan pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang dominan termuat dalam lirik lagu tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Seni Musik sebagai Media Dakwah

Musik telah diakui sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan spiritual (Fitriah & Vivian, 2022). Dalam konteks Islam, seni musik diakomodasi sebagai sarana dakwah kultural yang strategis, terutama untuk menjangkau generasi muda yang lebih sensitif terhadap pendekatan populer (Rahwan & Baharun, 2022; Samsukamal et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Al-

Qur'an, yaitu dakwah dengan bil hikmah (kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), di mana pesan disampaikan secara santun, menarik, dan tidak menggurui (Cholil & Kamaliah, 2015)). Oleh karena itu, musik religi modern menjadi manifestasi dakwah kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan budaya digital.

Nilai-Nilai Keislaman (Trilogi Ajaran Islam)

Nilai-nilai keislaman merupakan prinsip fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang membentuk perilaku dan karakter Muslim (Hidayat et al., 2025). Nilai-nilai ini diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama: Akidah, yang merupakan keyakinan dasar (rukun iman), berfungsi menanamkan kesadaran spiritual seperti Keimanan pada Hari Akhir dan sikap Zuhud (Arifin, 2022); Syariah, yang mencakup aturan praktis ibadah dan muamalah; dan Akhlak, yang merupakan aktualisasi perilaku mulia, meliputi Taubat (Nadamah), Kesadaran Diri (Muhasabah), dan Ketakwaan (Hasnah M, 2021). Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi kerangka utuh untuk menganalisis pesan moral dalam lagu.

Dakwah Melalui Musik Religi Populer

Wali Band adalah salah satu pelopor yang berhasil menggabungkan pesan keagamaan dengan format musik pop Melayu yang ringan dan mudah diterima publik, menjadikan lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" sebagai medium dakwah non-formal yang sangat efektif (Harahap, 2022; Lia, 2021). Keberhasilan ini terletak pada penggunaan diksi yang sederhana, familiar ("sobat"), dan akronim yang mudah diingat ("Tomat" = Tobat Maksiat), yang mengurangi resistensi pendengar terhadap pesan agama. Dengan demikian, musik religi populer terbukti menjadi alat edukatif dan reflektif yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral pada masyarakat modern (Nasichah et al., 2023).

Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks Pendidikan Islam, nilai (value) berfungsi sebagai pedoman perilaku untuk membentuk karakter (akhlak karimah) peserta didik agar selaras dengan syariat (Hidayat et al., 2025). Seni musik, khususnya musik religi seperti lagu "Tomat", dapat diintegrasikan sebagai media pembelajaran kontekstual yang efektif. Pemanfaatan lagu ini memungkinkan pengajaran nilai-nilai taubat, kesadaran akhirat, dan introspeksi diri tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga menciptakan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pembentukan kepribadian Muslim (Lusita & Mulyani, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menginterpretasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam dan komprehensif (Manurung, 2022). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian adalah teks linguistik dan non-numerik, sehingga memerlukan kemampuan peneliti untuk mendapatkan pemahaman makna mendalam dari teks lagu, yaitu lirik "Tomat (Tobat Maksiat)". Oleh karena itu, penelitian tidak berfokus pada statistik atau generalisasi, melainkan pada kekayaan makna yang

terdapat dalam teks. Objek utama penelitian ini adalah lirik lagu religi berjudul "Tomat (Tobat Maksiat)" karya Wali Band. Data penelitian diperoleh melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi, di mana naskah lirik lagu yang telah diverifikasi validitasnya (resmi) didokumentasikan sebagai korpus data primer (Saefullah, 2024). Penggunaan teknik dokumentasi ini memastikan bahwa data yang dianalisis adalah representasi akurat dari pesan yang disampaikan. Lirik ini selanjutnya akan dianalisis sebagai sebuah teks komunikasi yang membawa pesan dakwah secara implisit dan eksplisit, mengingat musik band Wali secara luas telah diidentifikasi sebagai salah satu media komunikasi dakwah yang efektif di Indonesia (Lia, 2021).

Pendekatan analisis yang digunakan adalah kombinasi antara Analisis Isi (Content Analysis) Kualitatif dengan lensa Analisis Semiotika/Tekstual (Satori & Komariah, 2011). Analisis Isi kualitatif diterapkan untuk membedah dan mengidentifikasi secara sistematis frekuensi dan kategori setiap frasa atau bait lirik yang mengandung nilai-nilai keislaman, seperti nilai akidah (keimanan), ibadah (ritual), dan akhlak (moralitas). Sementara itu, lensa Semiotika/Tekstual digunakan untuk menafsirkan tanda-tanda (kata, metafora, atau idiom) dalam lirik yang membawa muatan nilai-nilai tersebut, memberikan lapisan interpretasi yang lebih kaya. Pemilihan gabungan pendekatan ini sangat krusial untuk memastikan bahwa penelitian tidak hanya mencatat keberadaan nilai, tetapi juga mengupas kedalaman makna di baliknya. Proses analisis data dimulai dengan beberapa tahapan esensial. Pertama, dilakukan pembacaan berulang dan pemilahan lirik untuk mengidentifikasi alur naratif, diksi yang kuat, dan konteks tema utama lagu (tobat dan maksiat). Kedua, dilakukan identifikasi mendalam terhadap unit analisis, yaitu kata, frasa, dan bait kunci, yang secara eksplisit maupun implisit mengandung unsur-unsur nilai keislaman, sekaligus mengelompokkannya berdasarkan kategori nilai yang telah ditetapkan.

Tahap akhir dalam teknik analisis data melibatkan proses interpretasi, kontekstualisasi, dan verifikasi nilai. Frasa dan bait yang telah teridentifikasi dan ter kategorisasi kemudian diinterpretasi maknanya untuk menemukan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya, dengan merujuk pada konsep-konsep normatif keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Maryati et al., 2025). Penafsiran ini bertujuan untuk mengungkap makna konotatif lirik—misalnya, bagaimana konsep "maksiat" diwakili dalam bahasa sehari-hari lirik—dan mengklasifikasikannya secara ketat ke dalam dimensi akidah, ibadah, dan akhlak. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan interpretasi dengan literatur keislaman yang otoritatif untuk memastikan kesahihan nilai yang ditemukan. Dengan demikian, metode analisis isi kualitatif yang diperkuat oleh analisis tekstual ini memastikan bahwa interpretasi nilai-nilai spiritual dan moral (Setiari, 2019) dalam lirik 'Tomat (Tobat Maksiat)' didukung oleh kerangka normatif yang kokoh dan disajikan sebagai temuan yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konteks Lagu

Wali Band, sebagai salah satu grup musik religi-pop terkemuka di Indonesia, telah

berhasil menggunakan media musik sebagai saluran dakwah yang efektif dan populer. Lagu-lagu mereka dikenal memiliki lirik yang ringan, mudah dicerna, dan dibalut dengan melodi catchy yang cenderung bersifat riang. Pendekatan ini secara strategis membuatnya sangat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama kalangan muda yang seringkali enggan menerima pesan dakwah dengan format yang terlalu formal atau kaku (Shandy & Yohana, 2014). Keberhasilan Wali Band dalam memadukan unsur musik pop yang menghibur dengan nilai-nilai agama telah menjadikannya pionir dalam genre pop-religi yang berbeda dari musik nasyid tradisional.

Lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" merupakan salah satu karya Wali Band yang paling populer dan dianggap efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara persuasif. Lagu ini dirilis dalam album *Ingat Shalawat* pada tahun 2011. Popularitas lagu ini tidak hanya terletak pada musiknya yang enerjik, tetapi juga pada penggunaan akronim yang kreatif dan mudah diingat (TObat MAksiAt). Penggunaan akronim populer ini menjadi strategi komunikasi dakwah yang inklusif dan membumi, memungkinkan pesan moral langsung menempel di benak pendengar (Cholil & Kamaliah, 2015). Pendekatan yang santai dan tidak menggurui ini secara efektif memenuhi metode dakwah mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) yang ditekankan dalam ajaran Islam, sehingga pesan taubat dapat melekat dalam hiburan sehari-hari tanpa menimbulkan resistensi (Cholil & Kamaliah, 2015).

Lirik Lagu Tomat (Tobat Maksiat)

Wali

*Dengarlah hai sobat saat kau maksiat
Dan kau bayangkan ajal mendekat
Apa kan kau buat kau tak kan selamat
Pasti dirimu habis dan tamat*

*Bukanku sok taat sebelum terlambat
Ayo sama-sama kita tobat
Dunia sesaat awas kau tersesat
Ingatlah masih ada akhirat
Astaghfirullahal azim*

Reff :

*Ingat mati ingat sakit
Ingatlah saat kau sulit
Ingat-ingat hidup cuma satu kali*

*Berapa dosa kau buat berapa kali maksiat
Ingat-ingat sobat ingatlah akhirat
Cepat ucap astaghfirullahal'azim*

Pandanglah kesana lihat yang disana

*Mereka yang terbaring ditanah
Bukankah mereka pernah hidup juga
Kitapun kan menyusul mereka
Astaghfirullahal azim*

Nilai-Nilai Keislaman

Secara keseluruhan, lirik lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yang komprehensif, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian menunjukkan adanya pembagian proporsi pesan dakwah yang terstruktur, di mana persentase terbesar adalah pesan akidah, diikuti oleh akhlak, dan ibadah (Cholil & Kamaliah, 2015; Lia, 2021).

Mengingat Akhirat/Kematian (Zuhud)

Kutipan Lirik: *"Dunia sesaat, awas kau tersesat. Ingatlah masih ada akhirat."*

Nilai keislaman pertama yang paling menonjol dari kutipan ini adalah penekanan pada konsep Mengingat Akhirat (Zuhud). Lirik ini secara langsung berfungsi sebagai peringatan (mau'izhah) mengenai sifat dunia yang fana atau "seSaat," dan menunjuk pada keberadaan "akhirat" sebagai tujuan abadi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pesan akidah dalam lirik lagu ini memiliki persentase yang signifikan, termasuk dimensi keimanan pada Hari Akhir (Cholil & Kamaliah, 2015). Pernyataan ini memberikan penekanan kuat mengenai urgensi untuk tidak terlena dalam kesenangan materi semata. Zuhud di sini diartikan sebagai memposisikan akhirat sebagai prioritas tanpa mengabaikan kehidupan dunia (Arifin, 2022). Kesadaran akan kefanaan dunia akan mendorong seorang Muslim untuk meningkatkan amal saleh dan menjauhi maksiat, sesuai dengan tema utama lagu ini. Mengingat mati dan akhirat merupakan salah satu pilar pendidikan Islam untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan yang benar (Aisyah, 2023; Arifin, 2022).

Bertaubat dan Menjauhi Maksiat (Nadamah)

Kutipan Lirik: *"Saat kau maksiat, Dan kau bayangkan ajal mendekat." / "Ayo sama-sama kita tobat."*

Nilai keislaman yang menonjol dan menjadi inti dari lirik lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" adalah ajakan untuk segera bertaubat dan meninggalkan perbuatan maksiat. Aspek taubat ini, yang secara psikologis dikenal sebagai Nadamah atau penyesalan yang mendalam, menuntut kesadaran, penyesalan, dan komitmen kuat untuk perubahan perilaku (G. S. Putri et al., 2025). Frasa seperti 'Saat kau maksiat, Dan kau bayangkan ajal mendekat' berfungsi sebagai pengingat eksistensial, mendorong pendengar untuk menghadapi konsekuensi abadi dari tindakan maksiat. Kesadaran mendalam ini mengarahkan pada evaluasi diri secara jujur mengenai jumlah dosa dan kemaksiatan yang telah dilakukan, menjadikannya pilar penting dalam nilai pendidikan akhlak (Rohman, 2021). Wali Band menggunakan diksi yang ringan dan populer ("Tomat," "Sobat") untuk mengingatkan masyarakat, terutama kawula muda, agar tidak menunda taubat sebelum terlambat. Kombinasi diksi ringan dan pesan mendalam ini selaras dengan metode dakwah mau'izhah hasanah (Cholil & Kamaliah, 2015). Penting untuk dicatat bahwa

proses tobat yang didorong oleh musik religi ini juga sejalan dengan temuan bahwa musik religi memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan mental, membantu mahasiswa menghadapi tekanan, dan memicu refleksi diri, yang merupakan prasyarat psikologis untuk pertobatan (Nasichah et al., 2023).

Kesadaran Diri (Muhasabah)

Kutipan Lirik: *"Bukanku sok taat sebelum terlambat Ayo sama-sama kita tobat."*

Nilai kesadaran diri atau muhasabah (introspeksi) merupakan pilar penting dalam praktik keislaman, di mana seseorang diajak untuk mengoreksi diri, mengakui kesalahan, dan senantiasa mengevaluasi perbuatan yang telah dilakukan. Kutipan lirik ini menunjukkan adanya pengakuan diri yang jujur terhadap status moral pribadi, yaitu "Bukanku sok taat". Pernyataan ini mencerminkan kerendahan hati (tawadu') dan kejauhan dari sikap sombong (ujub) yang dapat menghalangi proses tobat (Husniati, 2022). Pengakuan bahwa dirinya bukanlah seorang yang sempurna adalah langkah awal dari muhasabah yang sejati. Dalam konteks psikospiritual, tobat berfungsi sebagai mekanisme penyembuhan dari gangguan mental yang dipicu oleh perilaku dosa. Dorongan "Ayo sama-sama kita tobat" juga mengindikasikan bahwa proses tobat bukanlah perjalanan individu yang terisolasi, melainkan ajakan kolektif menuju perbaikan diri, menjadikannya pesan dakwah yang efektif (R. P. Putri, 2019).

Ketakwaan dan Ketaatan

Kutipan Lirik: *"Ingat mati ingat sakit / Ingatlah saat kau sulit / Ingat-ingat hidup cuma satu kali."*

Nilai ketakwaan dan ketaatan merupakan inti dari ajaran Islam, yang mencerminkan hubungan vertikal antara hamba dan Khaliknya. Konsep ini didefinisikan sebagai kepatuhan total kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Hasnah M, 2021). Lirik di atas merupakan mau'izhah hasanah yang bertujuan untuk membangun ketakwaan dalam diri pendengar (Cholil & Kamaliah, 2015). Pembahasan ini menekankan pentingnya kesadaran batin (murāqabatullah) untuk selalu menjaga perilaku dan mengingat Allah SWT. Kesadaran akan kematian (ingat mati) berfungsi sebagai pemicu utama untuk melakukan introspeksi dan pertobatan. Kematian adalah realitas mutlak dan batas akhir kehidupan (hidup cuma satu kali) yang seharusnya mendorong manusia untuk memanfaatkan waktu yang tersisa dengan amal saleh dan menjauhi perbuatan maksiat (Lia, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, kesadaran semacam ini adalah fondasi dalam pembentukan akhlakul karimah (Desinta et al., 2022; Lusita & Mulyani, 2025). Ketakwaan yang hakiki akan membuahkan ketaatan, di mana hamba akan melaksanakan seluruh perintah-Nya sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh (Hanifah et al., 2024).

Dakwah Melalui Seni

Dakwah yang efektif senantiasa memerlukan penyesuaian strategi (Pasya et al., 2021). Dalam konteks lagu "Tomat (Tobat Maksiat)," nilai dakwah melalui seni menjadi sangat menonjol dan merupakan kekuatan utama lagu ini dalam menyebarkan pesan keislaman. Wali Band secara konsisten memilih genre musik pop Melayu yang ringan, mudah dicerna, dan memiliki lirik dengan bahasa sehari-hari yang sangat akrab di telinga

masyarakat, khususnya kalangan muda dan Generasi Z (Harahap, 2022). Strategi ini sejalan dengan tradisi dakwah kultural para pendahulu. Keberhasilan penyampaian pesan dakwah didukung oleh penggunaan metode mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), di mana band ini menyampaikan ajakan tobat dengan cara yang halus, tidak menggurui, serta terbingkai dalam hiburan yang menyenangkan (Cholil & Kamaliah, 2015). Musik ringan Wali Band berfungsi sebagai wasilah atau media yang efektif untuk menerobos batas-batas formal dakwah konvensional, sehingga pesan-pesan agama dapat menjangkau lebih banyak segmen masyarakat, terutama yang cenderung menghindari ceramah agama yang kaku. Pendekatan seni musik ini sejalan dengan pandangan Islam yang menerima musik sebagai sarana ekspresi spiritual dan pendekatan diri kepada Allah, asalkan kontennya selaras dengan prinsip moral Islam (Rini et al., 2025; Yeni & Kurniawan, 2024).

Implikasi dan Relevansi Temuan

Berdasarkan pemaparan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lagu "Tomat (Tobat Maksiat)", temuan ini memiliki korelasi yang kuat dengan teori komunikasi Islam, khususnya mengenai peran musik dalam komunikasi Islam dan dampaknya. Wali Band sukses mengaplikasikan metode dakwah mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah (Cholil & Kamaliah, 2015). Keseluruhan nilai, mulai dari Zuhud (mengingat akhirat), Nadamah (penyesalan), hingga Muhasabah (introspeksi), disampaikan melalui wasilah (media) yang populer (musik pop Melayu) (Harahap, 2022).

Korelasi ini tidak hanya sebatas pada penyampaian pesan, tetapi juga meluas ke dampak psikospiritual. Lirik-lirik yang mendorong introspeksi dan pertobatan ini memiliki fungsi terapeutik. Musik religi, termasuk yang diusung oleh Wali Band, ditemukan berperan dalam meningkatkan kesehatan mental dan spiritual pendengar, memfasilitasi refleksi, dan menjadi salah satu cara efektif untuk mengelola masalah psikologis dengan pendekatan keagamaan (Nasichah et al., 2023).

Hal ini membuktikan argumen bahwa seni, khususnya musik pop yang liriknya selaras dengan nilai-nilai agama, dapat bertransformasi menjadi sarana strategis dalam pendidikan Islam. Musik menjadi media efektif untuk menanamkan keimanan yang benar dan menjangkau audiens secara luas, terutama kalangan muda, tanpa menimbulkan resistensi (Lia, 2021; Shandy & Yohana, 2014). Korelasi ini menekankan bahwa efektivitas dakwah terletak pada adaptasi strategi komunikasi yang sesuai dengan konteks budaya dan selera audiens modern, sambil tetap menjaga kesesuaian konten dengan prinsip moral dan nilai-nilai spiritual Islam (Rini et al., 2025; Yeni & Kurniawan, 2024).

Lebih lanjut, implikasi temuan ini membuka peluang bagi para pendidik Agama Islam untuk mengintegrasikan media populer seperti musik ke dalam kurikulum pembelajaran, terutama dalam pendidikan akhlak dan akidah. Lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" dapat digunakan sebagai materi ajar non-formal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjembatani kesenjangan antara ajaran normatif dan budaya populer yang digemari generasi muda. Dengan menjadikan lagu ini sebagai alat

diskusi, pendidik dapat memfasilitasi proses refleksi diri dan introspeksi (muhasabah) yang lebih otentik dan tidak kaku, sehingga penanaman nilai-nilai keislaman menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Implikasi praktisnya adalah perumusan ulang strategi dakwah yang mengakui dan memanfaatkan kekuatan seni sebagai medium edukasi moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis mendalam terhadap lirik lagu religi "Tomat (Tobat Maksiat)" karya Wali Band menyimpulkan adanya kandungan nilai-nilai keislaman yang komprehensif, dengan dominasi kuat pada aspek akidah dan akhlak. Nilai-nilai kunci yang ditemukan meliputi Mengingat Akhirat (Zuhud), ajakan untuk Bertaubat (Nadamah), Kesadaran Diri (Muhasabah), dan penanaman Ketakwaan. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut berfungsi sebagai nasihat (*mau'izhah hasanah*) yang efektif, karena berhasil memadukan pesan spiritual yang mendalam mengenai konsekuensi maksiat dan urgensi pertobatan dengan bahasa sehari-hari dan kemasan musik pop yang ringan dan menarik. Pendekatan dakwah kultural ini menjadikannya mudah dicerna dan diterima oleh berbagai segmen masyarakat, terutama kalangan muda.

Dengan demikian, lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" disimpulkan sebagai media dakwah kontemporer yang sangat efektif dan sarana strategis dalam pendidikan Islam non-formal. Lagu ini mengandung nilai-nilai moral Islami yang kuat yang relevan untuk mendorong introspeksi diri dan pertobatan kolektif. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya saran agar para pegiat dakwah memanfaatkan media seni populer secara lebih adaptif. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar fokus kajian diperluas pada penerimaan dan dampak praktis lagu ini di kalangan remaja dalam konteks perubahan perilaku keagamaan, guna mengukur efektivitas dakwah melalui seni secara empiris.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, P. N. (2023). *KEMATIAN DAN KONSEP MENINGATNYA MENURUT AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK DAN ANALITIS)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Arifin, S. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM IMAN KEPADA HARI AKHIR. *Jurnal Mas Mansyur*, 1(1), 24–32.
- Cholil, M., & Kamaliah. (2015). ANALISIS PESAN DAKWAH LAGU TOBAT MAKSIAT. *El-Hikmah*, 7(3), 24–41.
- Desinta, M., Asrori, H. M., & Hartoyo, A. (2022). ANALISIS PENGUATAN KARAKTER KEIMANAN, KETAKWAAN DAN AKHLAK MULIA DI KELAS 5 SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 128–138. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>
- Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan melalui Pendidikan Seni Musik dalam Sebuah Kreativitas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.26>
- Hafidah, H., Yustianingsih, D., Ashyfa, N. A. N., Ihsaque, Z. S., & Parhan, M. (2023). PERKEMBANGAN MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI GENERASI ZILLENIAL. *Hikmah*, 17(2), 309–322. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1189>

- Hanifah, M., Novtrianti, S., Nabila, Z., Syaputra, F., & Wismanto. (2024). Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 75–90. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.223>
- Harahap, S. R. (2022). EKSISTENSI NILAI-NILAI DAKWAH DI KALANGAN GENERASI Z. *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 8(1), 79–99.
- Hasnah M, R. (2021). PENDIDIKAN KETAQWAAN DALAM AL-QUR'AN. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 60–73.
- Hidayat, S., Cahyanita, B., & Mustafidin, A. (2025). INTEGRASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH BEDONO. *Journal Homepage: ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(1), 231–242. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/>
- Husniati, R. (2022). *RELEVANSI TAUBAT DENGAN KESEHATAN MENTAL DALAM ISLAM*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Istiqomalia, Y. (2022). METODE DAKWAH DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN BUDAYA POPULER. *Istiqomalia, Y. (2022). Metode DakINTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2, 361–378.
- Lia, Y. R. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 89–103.
- Lusita, P. F., & Mulyani, P. K. (2025). ANALISIS INTEGRASI NILAI KEISLAMAN AKHLAKUL KARIMAH DAN IMTAQ DALAM BUKU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 381–396.
- Manurung, K. (2022). MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/intek/article/view/480/340>.
- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). LANDASAN NORMATIF RELIGIUS DAN FILOSOFIS PADA PENGEMBANGAN METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan Normatif Religius Dan FilosofiQolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 1(2), 65–84. <http://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ>
- Nasichah, Jannah, A. C. R., & Andini, Z. Q. (2023). Peran Musik Religi Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 83–95. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>
- Pasya, S. A. N., Probosini, A. R., & Djatmiko, G. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TARI TOPENG GETAK DI RUMAH SENI MADHU RO'OM PAMEKASAN MADURA Doc Archive. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.24821/ijopaed>
- Putri, G. S., Rajab, K., & Shofiah, V. (2025). Psikoterapi Taubat Model Terapi Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 208–217.
- Putri, R. P. (2019). PESAN DAKWAH GRUP BAND WALI DALAM SYA'IR LAGU "TOBAT MAKSIAT" DAN "BOCAH NGAPA YAK" (ANALISIS WACANA MODEL TEUN A. VAN DIJK). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.

- Rahwan, & Baharun, M. (2022). MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PANDANGAN SYAFI'YAH. *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam Maddah*, 4(1), 1–13. <http://dinulislami.blogspot.com/2016/02/fiqih->
- Rini, K. A., Hasibuan, M. D. A., & Anwar, A. (2025). Seni Musik dalam Islam. *Journal of Early Children Islamic Education Al Ghulam e ISSN Xxxx-Xxxx*, 1, 23–34.
- Rohman, A. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DI DALAM KITAB AL-RISALATUL QUSYARIYAH. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 86–95.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Saefullah, A. S., & Sukmara, D. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngalaksa Rancakalong: Sebuah Kajian Kualitatif Etnopedagogis. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.21093/bjie.v5i1.10660>
- Samsukamal, F. N., Saifuddin, A. A., Mat Jusoh, M. A., Zeffrie, M. Z., & Osman, M. A. R. (2023). PENGARUH BUDAYA POPULAR DALAM MEDIA: PENGGUNAAN UNSUR BUDAYA POPULAR DALAM KOMUNIKASI DAKWAH. *E-Journal of Islamic Thought & Understanding*, 6(2), 78–92. <https://doi.org/10.24191/ejitu.v6i2.7204>
- Seniwati. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Islam. *JURNAL KOMPREHENSIF*, 3(1), 258–265.
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173–181. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>
- Shandy, D. A., & Yohana, N. (2014). Representasi Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tomat (Tobat Maksiat) Pada Album Ingat Shalawat Karya Wali Band. *Jom FISIP*, 1(2), 1–15.
- Syaflinawati. (2025). SENI MUSIK DALAM PERSPEKTIF IDEOLOGI. *Sitakara : Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 10(2), 193–202. <https://doi.org/10.31851/sitakara>
- Yeni, P., & Kurniawan, E. Y. (2024). MUSIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *JlIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(9), 5643–5650. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>